

RINGKASAN

Proses Pelayuan Teh Hijau (*Camellia sinensis*) Dengan Mesin *Rotary Panner* Menggunakan Kayu Bakar Dan Pelet Di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi, Wildan Muhammad Qurhaja, NIM D41181760, Tahun 2022, 58 Halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Dewi Kurniawati, S.Sos, M.Si (Pembimbing Utama).

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan dunia industri karena dilakukan pengimplementasian ilmu yang didapat dengan bidang yang dilakukan di bidang industri. Praktik Kerja Lapangan untuk mengetahui, mencari informasi dan mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi sekaligus untuk mengidentifikasi permasalahan khususnya bagian pelayuan dan mencari usulan perbaikan.

PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi merupakan perusahaan swasta murni yang bergerak di bidang pengolahan teh menjadi produk setengah jadi yang dipasarkan kepada perusahaan dan mitra yang telah menjalin kerja sama dengan perusahaan dalam ketersediaan bahan baku. PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi untuk dijual dengan perusahaan yang telah bermitra seperti pemilik perusahaan teh dandang, teh jenggot dan teh gopek, selain itu untuk menaikkan nilai masyarakat sekitar dibekali untuk membuat produk inovasi sebagai produk mandiri dari jamus yaitu teh rasa kopi.

Pelayuan merupakan bagian terpenting dalam proses pengolahan produksi untuk mengawali proses pengolahan teh di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi. Tahapan pelayuan teh sendiri diperlukan pelayuan yang sempurna pada pupus teh untuk mengurangi kadar air hingga 60% dan menginaktivasi enzim polifenol oksidase agar tidak terjadi proses oksimatis sehingga daun teh menjadi lentur dan mudah digulung. Pelayuan dilakukan dengan mengalirkan sejumlah daun teh kedalam mesin pelayuan *rotary panner* dalam keadaan panas (80-100°C) selama 3-

5 menit secara kontinyu. Hasil dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memberikan informasi tentang proses pelayuan terhadap teh hijau yang menggunakan mesin pelayuan *rotary panner* berbahan bakar kayu bakar dan berbahan bakar pelet kayu hingga didapatkan permasalahan dengan menggunakan diagram tulang ikan (ishikawa) dan mencari usulan perbaikan untuk menangani permasalahan. Proses pelayuan harus dilakukan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan untuk menanggulangi sebuah permasalahan yang akan terjadi pada saat proses produksi dilaksanakan.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)